

# Persepsi Visual Fasad Bangunan di Kawasan Taman Ismail Marzuki Jakarta Sebagai Pembentuk Citra Kawasan

Annisa Tjahya Fitrianty<sup>1</sup>, Herry Santosa<sup>2</sup>, Jenny Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Universitas Brawijaya, Malang, 65145, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article History:</b> Received: April 26, 2024 Received in revised form: July 3, 2024 Accepted on: June 30, 2024 Available Online: June-December 2024</p>	<p>Tantangan terkait aspek visual lingkungan perkotaan muncul dari beragamnya minat, kemampuan, dan persepsi masyarakat. Perbedaan tersebut berdampak pada kondisi fisik kawasan sehingga menyebabkan proses visual menjadi rumit dan sulit dikenali. Revitalisasi kawasan Taman Ismail Marzuki bertujuan menghidupkan kembali kawasan tersebut sebagai pusat kesenian dan sarana pendidikan. Upaya ini mencakup pembangunan gedung baru dengan berbagai fasilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian elemen visual fasad bangunan pasca revitalisasi, serta pengaruhnya terhadap pembentukan citra kawasan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data melalui survei (kuesioner). Pemilihan sampel responden dilakukan secara <i>accidental sampling</i>, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis mean score dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik elemen visual fasad secara signifikan mempengaruhi citra kawasan. Dari delapan variabel penelitian, tiga elemen visual utama—gaya arsitektur, dinding, dan <i>sun shading</i>—menonjolkan karakteristik kawasan dan berperan penting dalam meningkatkan citra Taman Ismail Marzuki.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>visual elements, building facade, city image, perception, urban aesthetics</i> (elemen visual, fasad bangunan, citra kawasan, persepsi, estetika perkotaan)</p>	
<p><b>Corresponding Author:</b> Annisa Tjahya Fitrianty Universitas Brawijaya <a href="mailto:annisatjahya26@gmail.com">annisatjahya26@gmail.com</a> ORCID ID:</p>	<p><i>Challenges related to the visual aspects of the urban environment arise from the diverse interests, abilities, and perceptions of the community. These differences have an impact on the physical condition of the area, causing the visual process to be complicated and difficult to recognize. The revitalization of the Taman Ismail Marzuki area aims to revive the area as a center for arts and educational facilities. This effort includes the construction of a new building with various facilities. This study aims to examine the suitability of the visual elements of the façade of the building after revitalization, as well as its influence on the formation of the image of the area. This study uses a quantitative descriptive method. Data collection through surveys (questionnaires). The selection of respondent samples was carried out by accidental sampling, then analyzed using mean score analysis and multiple linear regression. The results show that the characteristics of the visual elements of the façade significantly affect the image of the area. Of the eight variables of the study, three main visual elements—architectural style, walls, and sun shading—highlight the characteristics of the area and play an important role in enhancing the image of Taman Ismail Marzuki.</i></p>

## 1. Pendahuluan

Perkembangan suatu kawasan dipengaruhi oleh banyak aspek yang saling terkait, seperti letak geografis, infrastruktur, pertumbuhan penduduk, ekonomi, IPTEK, sosial

budaya, dan kebijakan pemerintah. Revitalisasi adalah upaya memperbarui dan membangun kembali lingkungan, kawasan, dan bangunan yang ada untuk mengarahkan pertumbuhan kawasan serta mendukung pengembangan kawasan bersejarah. Taman Ismail Marzuki (TIM) terletak di Jalan Cikini Raya No. 73, Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Sebagai pusat kesenian di Jakarta, TIM menjadi tempat berkumpul seniman, mahasiswa, dan lembaga seni sejak diresmikan pada 10 November 1968. Sejak revitalisasi dilakukan (2017), TIM telah menambah beberapa fungsi bangunan seperti Masjid Amir Hamzah, Gedung Trisno Sumardjo, dan Gedung Pameran Oesman Effendi, serta merenovasi beberapa bangunan yang sudah ada sebelumnya seperti Perpustakaan Jakarta, Graha Bhakti Budaya, dan Planetarium.

Revitalisasi pada kawasan dapat menyebabkan perubahan karakter kawasan sehinggalah menjadi tidak terarah dan kontekstual (Misavan & Gultom, 2014). Pembaruan bangunan pada TIM telah mengubah fasad bangunan. Pasca revitalisasi terlihat ada perbedaan pada fasad bangunan dan ketidakselarasan geometri. Perbedaan kepentingan, kemampuan, dan persepsi masyarakat dalam kawasan perkotaan menyebabkan permasalahan pada elemen visual kawasan. Hal ini tercermin pada kondisi fisik kawasan yang menciptakan komposisi visual yang sulit dikenali (Misavan & Gultom, 2014). Persepsi pengamat terhadap elemen-elemen kawasan tersebut dapat dengan cepat memengaruhi perubahan citra kawasan dan memiliki pengaruh cukup besar terhadap perkembangan ruang dan aktivitas perkotaan (Yu, 2019). Persepsi visual berperan penting dalam membentuk interaksi antara manusia dan lingkungan kota sehingga persepsi terlibat dalam membentuk sikap individu terhadap kota (Perovic & Folic, 2012). Persepsi visual mempengaruhi pengembangan struktur fisik kota karena mencakup elemen bangunan, ruang, dan suasana yang saling berkesinambungan untuk menciptakan lingkungan kehidupan perkotaan (Perovic & Folic, 2012). Oleh karena itu perlu dilakukan pengarahannya untuk mempertahankan karakter kawasan untuk menghentikan efek negatif hilangnya citra kawasan.

Evaluasi, penilaian, serta identifikasi elemen visual fasad yang paling berpengaruh terhadap pembentukan kualitas fasad bangunan telah dilakukan beberapa peneliti (Azis et al., 2019; Fauziah et al., 2012; Jennath & Nidhish, 2016; Mardhatillah et al., 2022; Nugroho et al., 2021; Ramli et al., 2020; Sadeghifar et al., 2019; Santosa & Fauziah, 2017; Wijaya et al., 2019). Hasil penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan mengenai faktor yang berkontribusi pada persepsi visual fasad bangunan. Penelitian lain oleh Hardiansyah et al. (2023), Khaerunnisa et al. (2022), Widiana et al. (2022), Yu (2019) mengkaji pembentukan citra sebuah kawasan melalui karakter elemen pembentuk kota dengan mempertimbangkan kesinambungan antara unsur budaya dengan lokalitas setempat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, studi terkait elemen visual fasad bangunan sudah banyak dilakukan, namun penelitian yang spesifik kaitannya membahas karakteristik elemen visual fasad bangunan yang menjadi pembentuk citra sebuah kawasan masih perlu banyak dilakukan melalui persepsi masyarakat. Revitalisasi pada kawasan Taman Ismail Marzuki berdampak pada perubahan besar pada keseluruhan kawasan. Urgensi penelitian ini adalah sebagai upaya pengkajian karakteristik elemen

visual fasad bangunan dan pengaruhnya terhadap pembentukan citra kawasan. Pada penelitian ini dilakukan identifikasi karakteristik visual pada fasad bangunan dan analisis pengaruhnya terhadap citra kawasan Taman Ismail Marzuki. Pemilihan sampel bangunan didasarkan pada kriteria Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2010 Tentang Revitalisasi Kawasan, mencakup Gedung Ali Sadikin, Gedung Trisno Sumardjo, Gedung Graha Bhakti Budaya, dan Masjid Amir Hamzah. Elemen visual fasad yang diteliti meliputi gaya arsitektur, dinding, pintu dan jendela, *sun shading*, ornamen, material, warna, dan tekstur.

## 2. Bahan dan Metode

Citra kota merupakan wujud identitas kota yang terbentuk dalam hubungan berbagai unsur yang unik, mudah dilihat, mudah dipahami dan meninggalkan kesan bagi setiap orang yang melihatnya. Citra suatu kawasan memegang peranan penting sebagai elemen yang kuat dalam mempengaruhi persepsi individu terhadap lingkungannya. Citra sebuah kota dihasilkan dari interaksi antara pengamat dan lingkungannya dimana pencapaian visual diekspresikan melalui kompleksitas dan kesinambungan antar elemen yang turut membentuk kesan dan ingatan (Perovic & Folic, 2012). Fasad bangunan secara signifikan mempengaruhi citra suatu kota dengan membentuk persepsi dan apresiasi dari masyarakat. Citra kota dibentuk melalui keunikan dan karakter yang menonjol dalam lingkungan salah satunya pada tampilan atau fasad bangunan (Santosa et al., 2021). Fasad merupakan bagian dari elemen sebuah bangunan yang menonjolkan nilai dan strukturnya, serta berkontribusi terhadap daya tarik visual kawasan yang mencerminkan karakter suatu kota (Wijaya et al., 2019). Fasad menjadi elemen yang pertama kali dilihat ketika masuk ke suatu bangunan, sehingga dapat menjadi media utama yang dapat menciptakan kesan mendalam bagi seseorang dan terbentuknya citra sebuah bangunan apabila sebuah bangunan memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri.

Keunikan bangunan dipengaruhi oleh gaya arsitektur, material konstruksi, budaya, lingkungan, dan teknologi inovatif. Detail pada fasad berperan penting dalam membentuk keunikan visual (Santosa et al., 2021). Bangunan yang mempertimbangkan sejarah memberikan pengalaman sensorik dan estetika yang nyaman, serta berkontribusi pada citra kota yang kohesif dan menarik (Santosa et al., 2021). Penelitian oleh Khaerunnisa et al. (2022) juga menunjukkan bahwa jejak budaya dan sejarah kota memainkan peran kunci dalam menjaga integritas warisan alam dan budaya, yang penting untuk melestarikan atribut dan citra kota secara keseluruhan.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan karakter fisik lokasi studi dan menilai persepsi masyarakat terhadap elemen visual fasad dengan variabel yang telah ditentukan. Data dikumpulkan dari Desember 2022 hingga Februari 2023 di Taman Ismail Marzuki, Jalan Cikini Raya No. 73, Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Populasi objek studi terdiri dari 8 bangunan (Gambar 1) di kawasan tersebut. Sampel diambil dari bangunan yang telah mengalami revitalisasi atau penambahan fungsi baru, sesuai dengan Peraturan Menteri

Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2010 Tentang Revitalisasi Kawasan. Dengan demikian, 4 bangunan diambil sebagai objek penelitian: Gedung Ali Sadikin, Gedung Trisno Sumardjo, Gedung Graha Bhakti Budaya, dan Masjid Amir Hamzah.



Gambar 1. Peta Objek Amatan  
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengunjung yang sedang berada di kawasan atau pernah mengunjungi Taman Ismail Marzuki setelah direvitalisasi, berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Kuesioner mencakup data demografi (usia, jenis kelamin, pekerjaan, domisili, dan frekuensi kunjungan), penilaian fasad bangunan, dan citra keseluruhan kawasan. Kuesioner juga berisi peta dan foto dari setiap elemen pada masing-masing fasad bangunan sebagai rangsangan atau pemicu ingatan mereka akan kondisi di tempat tersebut. Metode pemilihan sampel responden menggunakan *accidental sampling* secara kebetulan kepada pengunjung dengan usia 17 tahun keatas yang sedang berada pada kawasan Taman Ismail Marzuki. Dari jumlah keseluruhan 120 responden yang mengisi kuesioner, tujuh responden berusia di bawah 17 tahun, sementara tiga responden lainnya tidak mengisi kuesioner dengan benar, sehingga hanya 100 responden yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis lanjutan.

Penilaian variabel bebas (X) terhadap aspek visual fasad bangunan menggunakan skala Likert 5 poin dari “tidak setuju” (nilai ‘1’) sampai dengan sangat setuju (nilai ‘5’), sementara variabel terikat (Y) mengukur aspek pembentukan citra kawasan dengan multiple rating scale 5 poin dari “lemah” (nilai ‘1’) sampai dengan “kuat” (nilai ‘5’)(Tabel 1). Analisis data meliputi uji normalitas dan reliabilitas, perhitungan mean score untuk menilai persepsi masyarakat terhadap karakteristik visual fasad pada setiap bangunan

(Tabel 1), dan analisis regresi linear berganda untuk mengevaluasi pengaruh karakteristik fasad bangunan terhadap citra kawasan Taman Ismail Marzuki.

**Tabel 1. Penurunan Variabel Amatan**

Studi Terdahulu	Variabel	Skala Pengukuran
(Fauziah et al., 2012; Ramli et al., 2020; Suri & Sugiri, 2015)	Gaya	
(Mardhatillah et al., 2022; Ramli et al., 2020)	Arsitektur	
(Fauziah et al., 2012; Mardhatillah et al., 2022; Ramli et al., 2020)	Dinding	
(Mardhatillah et al., 2022; Ramli et al., 2020; Santosa & Fauziah, 2017)	Pintu dan Jendela	
(Fauziah et al., 2012; Mardhatillah et al., 2022; Ramli et al., 2020; Sadeghifar et al., 2019; Suri & Sugiri, 2015)	<i>Sun Shading</i>	<i>Likert Scale</i> (Tidak Setuju–Sangat Setuju)
(Mardhatillah et al., 2022; Ramli et al., 2020; Sadeghifar et al., 2019)	Ornamen	
(Fauziah et al., 2012; Mardhatillah et al., 2022; Ramli et al., 2020; Sadeghifar et al., 2019; Suri & Sugiri, 2015)	Material	
(Fauziah et al., 2012; Ramli et al., 2020; Sadeghifar et al., 2019)	Warna	
(Rizqiyah, 2016; Wibowo & Navastara, 2020)	Tekstur	
	Citra Kawasan	<i>Multiple Rating Scale</i> (Lemah–Kuat)

### 3. Hasil dan Diskusi

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang sedang berada di kawasan atau pernah mengunjungi kawasan Taman Ismail Marzuki Jakarta setelah direvitalisasi. Dari total keseluruhan 120 responden yang mengisi kuesioner, tujuh responden berusia di bawah 17 tahun, sementara tiga responden lainnya tidak mengisi kuesioner dengan benar, sehingga hanya 100 responden yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis lanjutan. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (64%) dan laki-laki (36%). Sebanyak 86% responden berusia 17-25 tahun, sementara 14% berusia 26-55 tahun. Sebanyak 80% merupakan mahasiswa dan pelajar, sedangkan 40% bekerja sebagai pegawai atau wiraswasta. Mayoritas pengunjung (53%) berdomisili di Jakarta, dan 77% sudah mengunjungi Taman Ismail Marzuki satu hingga empat kali, menunjukkan familiaritas mereka dengan tempat tersebut. Sebelum menganalisis data kuesioner perlu diuji terlebih dahulu normalitas dan reliabilitasnya menggunakan software SPSS. Pada uji normalitas nilai signifikansi dengan Monte Carlo  $0,284 > 0,05$  dan nilai koefisien Alpha Cronbach  $0,773 > 0,6$ . Dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal dan reliabel untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

Analisis mean score menunjukkan persepsi masyarakat terhadap elemen visual fasad bangunan di Taman Ismail Marzuki (Tabel 4). Pada Gedung Ali Sadikin, penilaian tertinggi ditemukan pada variabel Ornamen (4.26) dan terendah pada variabel Dinding bangunan (2.86). Sedangkan pada Gedung Trisno Sumardjo, penilaian tertinggi adalah pada variabel Gaya Arsitektur (4.05) dan terendah pada variabel Tritisan bangunan

(3.09). Graha Bhakti Budaya mendapat penilaian tertinggi pada variabel Gaya Arsitektur (4.27) dan terendah pada variabel pintu dan jendela bangunan (3.61). Sementara, Masjid Amir Hamzah mendapat penilaian tertinggi pada variabel Ornamen (4.04) dan terendah pada variabel Dinding bangunan (2.71).

**Tabel 3. Uji Normalitas dan Reliabilitas**

Kolmogorov-Smirnov Normality Test				Cronbach Alpha Reliability Test			
N	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Critical Points	Keterangan	Cronbach's alpha	Critical Points	Keterangan	
100	0,284	0,05	Berdistribusi Normal	0,773	0,60	Reliabel	

**Tabel 4. Hasil Uji Mean Score**

	Mean Score								Graph				
	AS	Ket	TS	Ket	GBB	Ket	AH	Ket	1	2	3	4	5
[X1] Gaya Arsitektur	3.96	Setuju	4.05**	Setuju	4.27**	Sangat Setuju	3.59	Setuju					
[X2] Dinding	2.86*	Netral	3.25	Netral	3.79	Setuju	2.71*	Netral					
[X3] Pintu dan Jendela	3.00	Netral	3.18	Netral	3.61*	Setuju	3.17	Netral					
[X4] Sun Shading	4.02	Setuju	3.09*	Netral	4.00	Setuju	2.84	Netral					
[X5] Ornamen	4.26**	Sangat Setuju	3.85	Setuju	3.91	Setuju	4.04**	Setuju					
[X6] Material	3.47	Setuju	3.42	Setuju	3.80	Setuju	3.17	Netral					
[X7] Warna	3.63	Netral	3.57	Setuju	3.63	Setuju	3.40	Setuju					
[X8] Tekstur	3.31	Netral	3.31	Netral	3.96	Setuju	3.12	Netral					
[Y] Citra Kawasan	4.04	Setuju	3.86	Setuju	4.12	Setuju	3.01	Netral					

**Keterangan:**  
AS: Gedung Ali Sadikin      GBB: Graha Bhakti Budaya  
TS: Gedung Trisno            AH: Masjid Amir Hamzah  
Sumardjo

—●— AS    —●— TS    —●— GBB    —●— AH  
\*\* = Skor tertinggi  
\* = Skor terendah

**Tabel 5. ANOVA<sup>a</sup> Pengaruh Karakteristik Fasad Bangunan pada Citra Kota**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.503	8	20.438	27.558	.000 <sup>b</sup>
	Residual	289.975	391	.742		
	Total	453.477	399			

a. **Dependent Variabel:** [Y] Citra Kawasan

b. **Predictors:** (Constant), [X8] Tekstur, [X5] Ornamen, [X3] Pintu dan Jendela, [X1] Gaya Arsitektur, [X4] Sun Shading, [X7] Warna, [X6] Material, [X2] Dinding

Analisis regresi menemukan pengaruh karakter fasad bangunan terhadap citra Taman Ismail Marzuki. Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 27.558 dengan signifikansi 0,000, menyimpulkan bahwa variabel fasad secara simultan memengaruhi citra kawasan. Berdasarkan hasil output Tabel 6, diketahui nilai R square sebesar 0.361 hal ini mengandung arti bahwa dari seluruh variabel elemen fasad secara simultan berpengaruh terhadap variabel citra kawasan Taman Ismail Marzuki (Y) adalah sebesar

0.361 atau 36,1%. Sisannya sebesar 63.9% menunjukkan bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Model Summary<sup>b</sup> Pengaruh Karakteristik Fasad Bangunan terhadap Citra Kota**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 <sup>a</sup>	.361	.347	.861

a. **Predictors:** (Constant), [X8] Tekstur, [X5] Ornamen, [X3] Pintu dan Jendela, [X1] Gaya Arsitektur, [X4] *Sun Shading*, [X7] Warna, [X6] Material, [X2] Dinding  
b. **Dependent Variabel:** [Y] Citra Kawasan

**Tabel 7. Model Regresi Karakteristik Elemen Fasad Bangunan terhadap Citra Kota**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.775	.277		2.802	.005
	<b>[X1] Gaya Arsitektur</b>	<b>.338</b>	<b>.055</b>	<b>.294</b>	<b>6.167</b>	<b>.000</b>
	<b>[X2] Dinding</b>	<b>.145</b>	<b>.051</b>	<b>.161</b>	<b>2.820</b>	<b>.005</b>
	[X3] Pintu dan Jendela	-.006	.052	-.006	-.115	.908
	<b>[X4] Sun Shading</b>	<b>.286</b>	<b>.042</b>	<b>.317</b>	<b>6.853</b>	<b>.000</b>
	[X5] Ornamen	.014	.053	.012	.270	.788
	[X6] Material	.090	.053	.089	1.700	.090
	[X7] Warna	-.066	.052	-.061	-1.258	.209
	[X8] Tekstur	.021	.049	.024	.435	.664

**Keterangan:**

Sig.<.05 atau thitung > ttabel 1.990 = Significant Variable

Dependent Variable: [Y] Citra Kawasan

Berdasarkan hasil analisis regresi (tabel 7), ditemukan bahwa beberapa variabel elemen visual fasad memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan citra kawasan Taman Ismail Marzuki. Secara berturut-turut, variabel-variabel tersebut adalah gaya arsitektur, dinding, dan *sun shading* pada bangunan.

Dilihat dari kondisi eksisting kawasan, gaya arsitektur ketiga bangunan dinilai paling menonjol, yakni melalui penggunaan unsur lokalitas untuk merepresentasikan ciri kawasan pusat kesenian dan penggunaan unsur lokalitas melalui representasi motif batik parang serta motif not balok lagu Nyanyian Pulau Kelapa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadeghifar (2019) bahwa karakter bangunan dapat dibentuk melalui unsur lokal yang sekaligus memperkuat identitas kawasan. Berdasarkan sintesis di atas, maka kriteria gaya arsitektural pada fasad bangunan di kawasan Taman Ismail Marzuki yang dapat mempengaruhi citra kawasan yaitu memperkuat gaya arsitektural agar dapat menciptakan identitas kawasan. Kemudian, jika akan dilakukan revitalisasi pada bangunan lain yang ada di kawasan ini diharapkan dapat menggunakan gaya arsitektur yang menampilkan ciri khas dari kawasan setempat seperti pada Gedung Ali Sadikin, dan Gedung Graha Bhakti Budaya.



Gambar 2. Gaya Arsitektur Bangunan di Kawasan Taman Ismail Marzuki  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

Dinding bangunan termasuk bagian elemen fasad bangunan sebagai pembatas ruang, penahan kondisi luar, dan salah satu elemen estetika serta identitas yang memperkuat karakter dalam membentuk citra kawasan. Dinding keempat bangunan memiliki keselarasan visual, baik bentuk dasar, warna, maupun material. Penguatan citra kawasan salah satunya adalah dengan menyelaraskan elemen pembentuk fasad bangunannya (Fauziah, 2012). *Sun shading* yang merupakan elemen untuk menghalangi dan mengurangi radiasi panas matahari ke dalam bangunan, juga dapat mendukung estetika. Keberagaman bentuk dan variasi *sun shading* menjadi ciri khas yang dapat menguatkan *image* bangunan. *Sun shading* pada objek penelitian memiliki keunikan. Penerapan unsur-unsur kebudayaan setempat menjadi yang paling menarik disini, sejalan dengan penelitian oleh Sadeghifar (2019) yang mengatakan bahwa identitas atau karakter bangunan dapat dibentuk melalui unsur kebudayaan dan lokalitas dari kawasan setempat yang dapat mendukung pembentuk citra kawasan dari kesan yang tercipta. Dari kondisi eksisting, bangunan Gedung Ali Sadikin dan Graha Bhakti Budaya memiliki ciri khas yang menonjol pada pola *sun shading* yang mengadopsi motif geometri dasar batik Betawi. Pola-pola ini tidak hanya berfungsi sebagai *sun shading*, tetapi juga memperkaya estetika bangunan dengan sentuhan lokalitas kawasan, memberikan identitas unik yang mencerminkan kearifan lokal Betawi.

#### 4. Simpulan

Revitalisasi kawasan Taman Ismail Marzuki bertujuan menghidupkan kembali pusat seni, budaya, dan hiburan Jakarta melalui penambahan bangunan baru dan fasilitas. Dalam proses revitalisasi ini, perubahan fasad bangunan turut mengubah karakter dan identitas kawasan serta memengaruhi pembentukan citra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen visual fasad bangunan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap citra kawasan sebesar 36,1%. Penilaian persepsi masyarakat menemukan bahwa elemen visual fasad berperan dalam pembentukan citra kawasan Taman Ismail Marzuki pasca-revitalisasi. Dari delapan variabel yang diamati, tiga yang paling berpengaruh terhadap pembentukan citra adalah gaya arsitektur, dinding, dan *sun shading*. Disimpulkan bahwa



ketiga elemen tersebut dapat memberikan bangunan ciri khas atau karakter yang meningkatkan citra kawasan Taman Ismail Marzuki.

Hasil penelitian ini dapat mendukung upaya integrasi konservasi dan revitalisasi kawasan perkotaan, yang dapat dijadikan contoh desain untuk mengungkap lebih lanjut karakteristik visual. Namun demikian, ada beberapa variabel yang ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap citra kawasan Taman Ismail Marzuki. Variabel ini meliputi pintu dan jendela, material, warna, dan tekstur. Hal ini dikhawatirkan dapat memberikan persepsi visual yang kurang baik, sehingga berdampak negatif terhadap citra Taman Ismail Marzuki. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terhadap perawatan dan peningkatan elemen visual tersebut untuk memastikan bahwa citra kawasan Taman Ismail Marzuki dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Penelitian ini secara khusus membahas variabel visual fasad bangunan, tidak mencakup faktor-faktor lain yang turut membentuk citra perkotaan. Faktor-faktor ini dapat dijadikan subjek penelitian berikutnya untuk memperkaya pemahaman tentang kawasan perkotaan. Disarankan juga untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian dapat menambahkan kategori responden dari kalangan akademisi dan pemerintah.

## Daftar Pustaka

- Azis, B., Santosa, H., & Ernawati, J. (2019). Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Bangunan Besejarah Di Koridor Kayutangan, Malang, Indonesia. *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.26905/lw.v11i1.2514>
- Fauziah, N., Antariksa, & Ernawati, J. (2012). Kualitas Visual Fasade Bangunan Modern Pasca Kolonial di Jalan Kayutangan Malang. *Jurnal RUAS*, 10(2), 11–18.
- Hardiansyah, R., Wijayanti, Rukayah, S., & Schiffer, L. R. (2023). Rejuvenating Historical Cities: An Evaluation of the Revitalization of the Old City of Semarang, Indonesia. *ISVS E-Journal*, 10(3), 115–126.
- Jennath, K. A., & Nidhish, P. J. (2016). Aesthetic Judgement and Visual Impact of Architectural Forms: A Study of Library Buildings. *Procedia Technology*, 24, 1808–1818. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2016.05.226>
- Khaerunnisa, J. Wua, N. S., Sujarmanto, I. S., & Michelle, B. (2022). Shifting Perceptions of the Locals after Reclamation: The Ternate Historic Coastal City, Indonesia. *ISVS E-Journal*, 9(4), 145–160.
- Mardhatillah, W., Ernawati, J., & Kusdiwanggo, S. (2022). Kualitas Visual Fasad Bangunan di Kawasan Pecinan Kota Makassar Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2205–2214.
- Misavan, D. F., & Gultom, B. J. Br. (2014). Pengaruh Pembaruan Fasad Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan Studi Kasus: Jalan Tanjungpura Pontianak. *Langkau Betang*, 1(2), 1–16.
- Nugroho, R., Ernawati, J., & Triwinarto, J. (2021). Kualitas Visual Fasad Bangunan Bersejarah Jalan Hassanudin Kota Batu. *Jurnal RUAS*, 19(1).

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18/PRT/M/2010 Tentang Revitalisasi Kawasan. (2010).
- Perovic, S., & Folic, N. K. (2012). Visual Perception of Public Open Spaces in Niksic. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 68, 921–933. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.277>
- Ramli, S., Santosa, H., & Antariksa. (2020). Penilaian kualitas estetika elemen arsitektural bangunan Kolonialdi Jalan Basuki Rahmat, Malang. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 5(1), 93–106. <https://doi.org/10.30822/arteks.v5i1.250>
- Rizqiyah, F. (2016). Arahan Disain Fasad Koridor Jalan Songoyudan untuk Memperkuat Citra Visual pada Area Perdagangan Bersejarah di Surabaya. *EMARA Indonesian Journal of Architecture*, 2(1), 13–20.
- Sadeghifar, M., Pazhouhanfar, M., & Farrokhzad, M. (2019). An exploration of the relationships between urban building façade visual elements and people's preferences in the city of Gorgan, Iran. *Architectural Engineering and Design Management*, 15(6), 1–14. <https://doi.org/10.1080/17452007.2018.1548340>
- Santosa, H., & Fauziah, N. (2017). Aesthetic Evaluation of Restaurants Facade Through Public Preferences and Computational Aesthetic Approach. *IPTEK Journal of Proceedings Series*.
- Santosa, H., Fauziah, N., & Widisono, A. (2021). Management and Enhancement of Livable Urban Streetscape through the Development of the 3D Spatial Multimedia System A Case Study of Provincial Street Corridors in Malang, Indonesia. *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 9(4), 10–30. [https://doi.org/10.14246/irspsd.9.4\\_10](https://doi.org/10.14246/irspsd.9.4_10)
- Suri, N. S., & Sugiri, A. (2015). Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Fasad Bangunan di Koridor Jalan Ki Samaun Kota Tangerang. *Tata Loka*, 17(3), 148–160.
- Wibowo, D. F., & Navastara, A. M. (2020). Identifikasi Karakteristik Kawasan Koridor Siliwangi –Pamulang Raya, Tangerang Selatan untuk Mendukung Pembentukan Citra Kawasan. *JURNAL TEKNIK ITS*, 9(2), 216–222.
- Widiana, F., Santosa, H., & Ernawati, J. (2022). Nilai Signifikansi Budaya Bangunan Lama di Kawasan Alun-Alun Merdeka Kota Malang Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 20(1), 44–54. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2022.020.01.5>
- Wijaya, B. T., Ernawati, J., & Santosa, H. (2019). Visual Elements Influence at the Facade of Historical Buildings in Jalan Panglima Sudirman Corridor Batu, Indonesia. *Local Wisdom Scientific Online Journal*, 11(2), 138–145.
- Yu, L. G. (2019). City image analysis of Western Taipei: Historic and Modern? *International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*, 7(4), 18–36. [https://doi.org/10.14246/irspsd.7.4\\_18](https://doi.org/10.14246/irspsd.7.4_18)